

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN PESERTA DIDIK TENTANG BAHAYA MENGONSUMSI ALKOHOL DI SMK KRISTEN KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA

Mega Putri Belia Mawitjere*, Sulaemana Engkeng*, B.H.R Kairupan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan tenaga kesehatan atau suatu instansi dengan tujuan kepada seseorang atau kelompok untuk lebih baik dan sehat. Alkohol adalah zat psikoaktif yang dapat menyebabkan ketergantungan bagi yang mengonsumsi. Penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan penyakit fisik, mental, dan berdampak pada beban sosial dan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan peserta didik tentang bahaya mengonsumsi alkohol di SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest. penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa pada Desember 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan peserta didik tentang bahaya mengonsumsi alkohol di SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa, Hasil analisis dengan Wilcoxon Signed Rank Test untuk membuktikan hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan responden (nilai Asym. Sig. (2 tailed) bernilai < 0.05 (0.000). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan/bermakna terhadap tingkat pengetahuan peserta didik SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Alkohol, Penyalahgunaan Alkohol

ABSTRACT

Health counseling is an activity carried out by health workers or an agency with the aim of giving a person or group a better and healthier condition. Alcohol is a psychoactive substance that can cause dependence on those who consume it. Alcohol abuse can cause physical, mental illness, and have an impact on social and economic burdens. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the level of knowledge of students about the dangers of consuming alcohol at SMK Kristen Kawangkoan, Minahasa Regency. Research This study used a quasi-experimental study with a one group pretest posttest approach. This research was conducted at SMK Kristen Kawangkoan, Minahasa Regency in December 2020. Based on the research conducted on the effect of counseling on the level of knowledge of students about the dangers of consuming alcohol at SMK Kristen Kawangkoan, Minahasa Regency, the results of the analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test to prove the hypothesis of this study indicate that Extension increases the respondent's knowledge (value Asym. Sig. (2 tailed) value < 0.05 (0.000). The results of this study prove that counseling has a significant / significant effect on the level of knowledge of students of SMK Kristen Kawangkoan, Minahasa Regency.

Keywords: Health Counseling, Alcohol, Alcohol Abuse

PENDAHULUAN

Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan, pertumbuhan dan perkembangan diri manusia menuju keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial diri manusia tersebut terhadap lingkungan nya sehingga mampu untuk bertanggung jawab dalam mengatasi masalah-masalah

kesehatannya sendiri serta masyarakat sekitarnya (Subari, 2016).

Penyuluhan kesehatan harus mengacu pada kebutuhan sasaran/masyarakat yang akan dibantu, dan bukan sasaran yang harus mengikuti keinginan penyuluh kesehatan; penyuluhan kesehatan harus mengarah pada terciptanya kemandirian masyarakat, tidak menciptakan ketergantungan masyarakat

terhadap penyuluh; penyuluh kesehatan harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, tidak mengutamakan target-target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasaran (Waryana, 2016).

Penyuluhan yang diberikan disamping memperhatikan kebutuhan sasaran, juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran (Permenkes, 2016).

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada setiap kesempatan oleh petugas, apakah di klinik, rumah dan kelompok-kelompok masyarakat (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2013).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmojo, 2013).

Peserta didik adalah organisme atau lebih yang ikut terlibat dalam kegiatan kelompok yang bertujuan untuk melestarikan pembudayaan ilmu pengetahuan melalui generasi lanjutan dan dilakukan secara terus-menerus dalam rangka mencapai tujuan yang sama (Arifin, 2019).

Secara hakikatnya peserta didik merupakan individu yang terus mengalami

perkembangan dari rasa keingintahuannya yang tidak terbatas apabila terus di gali potensinya maka akan menemukan jati diri yang sesungguhnya kea rah mana ia harus melakukan sehingga memperoleh kepuasan terhadap pilihannya tersebut (Arifin, 2019).

Alkohol terdapat dalam minuman beralkohol berasal dari biji-bijian dan umbi-umbian sering dinamakan *grain alcohol*, sedangkan yang dimaksud dengan *wood alcohol* adalah metil-alkohol atau metanol yang sangat toksik terutama terhadap saraf mata (Saddock Benjamin, dkk 2010).

Dalam perilaku mengonsumsi alkohol pada peserta didik keberadaan lingkungan juga mempengaruhi, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan sosial berpengaruh, hal tersebut karena peserta didik masih bersifat labil (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa Proporsi Minuman Beralkohol di Sulawesi Utara pada tahun 2007 sebesar 15% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 17%.

Berdasarkan data Kepolisian Resort Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 39% masyarakat umur 15 tahun yang mengonsumsi minuman beralkohol yang berlebihan.

Dari penjelasan diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang

Bahaya Mengonsumsi Alkohol Pada Peserta Didik Di SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa pada Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa kelas X Otomatis Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dengan jumlah 18 peserta didik dan kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dengan jumlah 26 peserta didik. Jumlah populasi 44 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini yakni keseluruhan populasi yang berjumlah 44 peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Kristen Kawangkoan, Kabupaten Minahasa berdiri tahun 1964 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi. Pada tahun 1996 menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Kawangkoan. SMK Kristen Kawangkoan merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Jl. B.W. Lopian, Kawangkoan, Langowan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Kode Pos 95691 Desa/Kelurahan Sendangan Selatan. Status sekolah adalah swasta. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40100886 berdasarkan Surat Keputusan

Nomor: 164/28/a tanggal 7 Februari 1964. Bangunan sekolah milik sendiri. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas yang cukup baik dan yang kompeten dibidangnya. Kegiatan penunjang pembelajaran (ekstra-kurikuler) yang ada berupa organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat menyenangkan mungkin bagi murid dan siswa.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	25	56,8
Perempuan	19	43,2
Total	44	100

Dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 25 (56,8%) dan perempuan sebanyak 19 (43,2%).

Tabel 2. Disitribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
X TBSM	26	59,1
X OTKP	18	40,9
Total	44	100

Dalam tabel 2 dapat dilihat bahwa responden berasal dari kelas X TBSM sebanyak 26 (59,1%) dan responden berasal dari kelas X OTKP sebanyak 18 (40,9%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pembelajaran Daring/Luring.

Daring/Luring	n	%
Daring	43	97,7
Luring	1	2,3
Total	44	100

Dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan pembelajaran secara daring sebanyak 43 (97,7%), sedangkan responden dengan pembelajaran luring hanya 1 (2,3%).

Tabel 4a. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Bahaya Mengonsumsi Alkohol.

Pengetahuan	N Valid	N Missing	Mean	Median	Mode	Min	Max
Pretest	43	0	6.21	7.00	7	1	9
Posttest	43	0	15.00	15.00	15	15	15

Dalam tabel 4a dapat dilihat bahwa distribusi pengetahuan pretes responden adalah sebagai berikut: mean/rata-rata = 6.21; median = 7.00; modus = 7; serta skor minimal 1 dan skor maksimal 9. Untuk pengetahuan posttest didapatkan mean/rata-rata = 15; median = 15.00; modus = 15; serta skor minimal dan maksimal = 15.

Tabel 4b. Distribusi Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan Tentang Bahaya Mengonsumsi Alkohol.

No.	Item Kuesioner	Pengetahuan Pretest			Pengetahuan Posttest		
		Jawaban Benar	%	Kategori	Jawaban Benar	%	Kategori
1	Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol antara 1-15%	27	62,8	Baik	43	100	Sempurna
2	Minuman beralkohol tidak dapat menyebabkan gangguan pada susunan saraf.	32	74,4	Baik	43	100	Sempurna
3	Minuman beralkohol, dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang di sekolah.	20	46,5	Cukup	43	100	Sempurna
4	Alkohol tidak menimbulkan sifat ketergantungan pada seseorang.	35	81,4	Baik Sekali	43	100	Sempurna
5	Minuman beralkohol dapat menyebabkan gangguan tidur.	27	62,8	Baik	43	100	Sempurna
6	Alkohol dapat menghambat proses berpikir seseorang dan membuat prestasi belajar menurun.	8	18,6	Tidak baik	43	100	Sempurna
7	Conter merupakan minuman beralkohol, harga dari seseorang akan tinggi.	24	55,8	Cukup	43	100	Sempurna
8	Conter yang murah minuman beralkohol lebih mudah terkonsumsi.	8	18,6	Tidak baik	43	100	Sempurna
9	Pecandu alkohol sering merasa cemas, dan gemetar bila tidak mengonsumsi alkohol dalam waktu tertentu.	8	18,6	Tidak baik	43	100	Sempurna
10	Alkohol dapat meningkatkan konsentrasi yang baik antara seseorang dengan orang lain.	25	58,1	Cukup	43	100	Sempurna
11	Alkohol bisa digunakan dalam jumlah yang banyak tidak akan membahayakan tubuh.	24	55,8	Cukup	43	100	Sempurna
12	Seseorang pernah minum beralkohol dapat berbunyi mimun tanpa menimbulkan akibat yang buruk bagi dirinya.	18	41,9	Cukup	43	100	Sempurna
13	Kita dianjurkan dewasa dan remaja bila sudah mengonsumsi alkohol.	0	14,0	Tidak baik	43	100	Sempurna
14	Minuman keras dapat menghambat proses berpikir seseorang.	0	0,0	Sangat Tidak Baik	43	100	Sempurna
15	Minuman keras dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara seseorang dengan orang lain.	6	14,0	Tidak baik	43	100	Sempurna

Dalam tabel 4b dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan item

pertanyaan kuesioner pengetahuan tentang bahaya mengonsumsi alkohol. Hasil analisis pengetahuan pretest menunjukkan skor terendah jawaban yang benar sebesar 0 (0%) dengan kategori ‘sangat tidak baik’ terdapat pada item pertanyaan nomor 14 (*Minuman keras dapat menghambat proses berpikir seseorang*), sedangkan skor tertinggi jawaban yang benar sebesar 35 (81.4%) dengan kategori ‘baik sekali’ terdapat pada item pertanyaan nomor 4 (*Alkohol tidak menimbulkan sifat ketergantungan pada seseorang*). Untuk pengetahuan posttest menunjukkan skor tertinggi jawaban yang benar sebesar 43 (100%) dengan kategori ‘sempurna’ untuk kesemua (15) item pertanyaan.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Pengetahuan Pretest – Posttest.

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pengetahuan Pretest	.221	43	.000	.906	43	.002
Pengetahuan Posttest	.	43	.	.	43	.

Dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Sig. < 0.05. Ini berarti bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Hipotesis Dengan Wilcoxon Signed Rank Test.

Peng Posttest - Peng Pretest	
Z	-5.732 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dalam tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis dengan Wilcoxon Signed Rank

Test dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) jika nilai *Asym. Sig. (2 tailed)* < 0.05 maka hipotesis alternatif (H_a/H_1) diterima. Sebaliknya, jika nilai *Asym. Sig. (2 tailed)* > 0.05, maka hipotesis alternatif (H_a/H_1) ditolak. Berdasarkan *output* uji statistik di atas, diketahui *Asym. Sig. (2 tailed)* bernilai < 0.05 (0.000), maka disimpulkan bahwa H_a/H_1 diterima. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan tentang bahaya mengonsumsi alkohol peserta didik di SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) yang meneliti tentang pengaruh penyuluhan media lembar balik gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang di Puskesmas Pamulung Tangerang Selatan. Hal yang sama juga dibuktikan dari hasil penelitian Putri (2019) yang meneliti tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Seks Bebas di SMK Kristen Kotamobagu

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Ada peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya mengonsumsi alkohol di SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa, sebelum dan sesudah penyuluhan.

2. Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan peserta didik tentang bahaya mengonsumsi alkohol di SMK Kristen Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
Bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat melakukan kegiatan yang positif serta memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat terhindar dari bahaya mengonsumsi alkohol dan diharapkan untuk melakukan penyuluhan kepada peserta didik dengan menggunakan metode penyuluhan menarik lainnya agar peserta didik dapat lebih mengetahui bahaya mengonsumsi alkohol.
2. Bagi para peserta didik
Diharapkan untuk dapat aktif dalam mencari informasi yang positif dari berbagai media yang ada sehingga siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang bahaya mengonsumsi alkohol agar terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan, serta mampu untuk menjaga diri sendiri dari bahaya mengonsumsi alkohol.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Ada baiknya untuk penelitian yang sejenis selanjutnya mengambil subjek

penelitian dari fase-fase perkembangan yang lain. Hal ini penting supaya dapat diketahui adanya suatu perbedaan di setiap fase perkembangan lainnya. Dan diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan peserta didik tentang bahaya mengonsumsi alkohol dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar lagi serta dilakukan di sekolah lain.

tentang Seks Bebas pada remaja di SMK Kriten Kotamobagu. Skripsi. Universitas Sam Ratuangi.

Saddock B, Saddock V. Kaplan dan Sadock. 2010. *Buku Ajar Psikiatri Klinis.* Edisi 2. Jakarta

Subaris, H, 2016. *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial.* Nuha Medika. Yogyakarta

Triwibowo, C, dan Pusphadani, M.E. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Nuha Medika. Yogyakarta

Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Nuha Medika. Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan: GUEPEDIA*

Fitriani, F.K. 2015. *Pengaruh penyuluhan lembar balik gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang di puskesmas pamulang tanggeran selatan tahun 2015.* Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi.* Rineke Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomo 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga, https://www.kemkes.go.id/resources/download/lain/PMK_No_39_ttgPIS_PK.pdf. diakses tanggal 25 Februari 2020 (ttg kesehatan)

Riskesdas, 2018. Kementrian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. KK RI

Rochim, P. 2019. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan*